

ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KEBERHASILAN MAHASISWA MENJADI *ENTREPRENEUR*

Ira Setyaningsih

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Sain dan Teknologi, Universitas Islam Negeri
Yogyakarta

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Email : ira_darusalam@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang menghambat mahasiswa dalam berwirausaha. Responden adalah mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi yang telah atau pernah berwirausaha minimal selama 2 bulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Faktor-faktor yang diteliti adalah faktor Personal, Networking, Opportunity, Familism, Learning, Fakultas, dan Pemerintah. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 40 responden. Kuesioner disusun berdasarkan wawancara dan studi literatur. Dari pengolahan data diperoleh faktor penghambat yang memiliki prosentase terbesar adalah faktor familism, sebesar 16,3%.

Keywords : Penghambat, Mahasiswa, Entrepreneur

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi cenderung memilih menjadi pencari kerja (*job seeker*) dibanding menciptakan lapangan kerja (*job creator*). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2012) menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 6,32% atau 7,61 juta dan persentase terbesar adalah lulusan perguruan tinggi yaitu 14,45% (6,95% Sarjana dan 7,5% Diploma). Sebagai seorang warga negara yang terdidik, seyogyanya lulusan Perguruan Tinggi mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Setiap tahun pengangguran ini tetap menjadi permasalahan yang harus dicarikan penyelesaiannya. Belum lagi kalau ditambah dengan jumlah pekerja yang tidak penuh (setengah menganggur dan paruh waktu) yang jumlahnya mencapai 35,55% dari jumlah angkatan kerja (BPS, 2012).

Minat berwirausaha di kalangan mahasiswa sebenarnya mulai bergeliat. Meskipun banyak hal yang terkadang menjadi penghambat. Memegang dua peran sekaligus, tentu bukanlah hal yang mudah. Apalagi tak jarang sistem pendidikan di Perguruan Tinggi saat ini masih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan. Hal ini terkadang dijadikan kambing hitam minimnya wirausaha baru di kalangan mahasiswa. Kampus juga mewacanakan munculnya entrepreneur pasca mereka lulus, padahal banyak yang berhasil menjadi wirausaha semenjak masih kuliah.

Di Indonesia, aktivitas kewirausahaan secara umum masih rendah, apalagi di kalangan mahasiswa. *Entrepreneurial activity* diterjemahkan sebagai individu aktif dalam memulai bisnis baru dan dinyatakan dalam persen total penduduk aktif bekerja. Semakin tinggi indeks *Entrepreneurial activity* maka semakin tinggi *Entrepreneurship level* suatu negara (Boulton dan Turner, 2005). Menurut Menteri Koperasi dan UKM, Syarifuddin Hasan, perbandingan jumlah penduduk Indonesia dengan wirausaha yang ada baru 1,56% pada Februari 2012 atau sekitar 3.707.205 orang, dibandingkan dengan negara Amerika Serikat (AS) yang mempunyai pengusaha sekitar 12% atau Singapura yang mempunyai pengusaha sekitar 7% (Akbar, 2012). Idealnya jumlah pengusaha suatu negara di atas 2% dari jumlah penduduk suatu negara.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa yang menjadi hambatan mahasiswa dalam berwirausaha?
2. Variabel apa yang merupakan variabel kritis menghambat mahasiswa berwirausaha semenjak kuliah?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, dibatasi beberapa hal, yaitu:

1. Responden adalah mahasiswa yang **pernah** atau **sedang** berwirausaha.
2. Usaha yang digeluti minimal berumur 2 bulan.
3. Responden adalah mahasiswa dari Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga.

1.4 Landasan Teori

1.4.1 Definisi Mahasiswa

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab VI bagian ke empat pasal 19 bahwasanya “ mahasiswa ” itu sebenarnya hanya sebutan akademis untuk siswa/ murid yangtelah sampai pada jenjang pendidikan tertentu dalam masa pembelajarannya.

Tujuan mahasiswa adalah untuk :

1. Mencapai dan meraih taraf keilmuan yang matang
2. Menguasai sesuatu ilmu
3. Memiliki wawasan ilmiah yang luas,

Sehingga mampu bersikap dan bertindak ilmiah dalam segala hal yang berkaitan dengan keilmuannya untuk diabdikan kepada masyarakatnya dan umat manusia.

Mahasiswa merupakan satu golongan dari masyarakat yang mempunyai 2 sifat, yaitu manusia muda dan calon intelektual, dan sebagai calon intelektual, mahasiswa harus mampu untuk berpikir kritis terhadap kenyataan sosial, sedangkan sebagai manusia muda, mahasiswa seringkali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya (Djojodibroto, 2004). Kata mahasiswa menghubungkan dimensi ketuhanan (Maha) dan kemakhlukan (siswa). Dapat disimpulkan, mahasiswa adalah orang yang tengah belajar di Perguruan Tinggi dan diharapkan akan memiliki sifat dan sikap yang membangun bagi masyarakat dan keilmuannya.

Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Betapa tidak, tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Pengertian mahasiswa tidak bisa diartikan kata per kata. Mahasiswa juga bukanlah hanya sekedar orang yang belajar di perguruan tinggi. Tapi pengertian mahasiswa lebih dari itu. Mahasiswa adalah seorang “*agent of change*”. seorang agen pembawa perubahan. Menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh bangsa ini (Nafisa, 2011).

1.4.2 Konsep Wirausaha

Menurut Geoffrey G. Meredith (dalam Chasan, 2006), menjadi seorang wirausaha berarti memadukan perwatakan pribadi, keuangan dan sumber-sumber daya di dalam lingkungan anda.

Tabel 1. Ciri dan Watak wirausaha

Ciri	Watak
Percaya	Keyakinan Ketidaktergantungan, individualitas Optimisme
Berorientasi tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi Berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energitic, dan inisiatif
Pengambil Resiko	Kemampuan mengambil risiko, suka pada tantangan
Kepemimpinan	Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain
Keorisinilan	Inovatif dan kreatif

	Fleksibel Punya banyak sumber Serba bisa, mengetahui banyak
Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan Perspektif

Sumber : Meredith (dalam Chasan, 2006)

Menurut Alma (2007) wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Seorang wirausaha bukan manusia hasil cetakan melainkan seseorang yang memiliki kualitas pribadi yang menonjol yang nampak dari sikap, motivasi dan perilaku yang mendasarinya. Wirausawan yang sukses haruslah orang yang mampu melihat ke depan, berpikir dengan penuh perhitungan, serta mencapai pilihan dari berbagai alternatif masalah dan solusinya (Suharyadi, dkk, 2007).

Sedangkan kewirausahaan (Pearce, et.al, 2008) adalah proses menggabungkan ide serta tindakan kreatif dan inovatif dengan keahlian manajemen dan organisasi yang diperlukan untuk mengerahkan sumber daya manusia, uang, dan operasi yang tepat untuk mencapai suatu kebutuhan yang dapat dikenal dan menciptakan kekayaan dalam prosesnya. Kewirausahaan dalam perusahaan (Pearce, et.al, 2008) merupakan proses dan upaya untuk mengidentifikasi, mendorong, mewujudkan kewirausahaan dalam perusahaan dalam rangka menciptakan produk, proses dan jasa baru yang memiliki penghasilan baru utama dan sumber penghematan biaya perusahaan. Sedangkan Yohnson (2003) menyatakan kewirausahaan itu adalah proses, dan kewirausahaan itu bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri melainkan suatu kegiatan berlanjut terus menerus. Jadi universitas perlu mempertimbangkan banyak hal mengenai proses pembelajaran yang berlangsung baik dalam kurikulum maupun metode pembelajaran sehingga mahasiswa mengalami proses dalam mendapatkan pengalaman yang bermakna dan proses tersebut dapat berlanjut pada saat menjalankan bisnis.

1.4.3 Syarat-syarat berwirausaha

Ciri-ciri seorang wirausaha meliputi: (BPS, 2012)

1. Memiliki rasa percaya diri dan mampu bersikap positif terhadap diri dan lingkungannya;
2. Berperilaku pemimpin;
3. Memiliki inisiatif, keuletan, kegigihan dan dorongan berprestasi;
4. Kreatif dan inovatif;
5. Mampu bekerja keras;
6. Berpandangan luas dan memiliki visi ke depan;
7. Berani mengambil risiko yang diperhitungkan;
8. Tanggap terhadap saran dan kritik.

Kepemilikan bisnis kecil mempunyai banyak keuntungan tetapi juga akan muncul kendala yang akan dihadapi oleh setiap wirausaha . Oleh karena itu wirausaha harus mengantisipasi kendala yang dapat muncul sebagai berikut (Zimmerer dalam Yohnson, 2003) :

1. Ketidakpastian Pendapatan
2. Resiko kehilangan seluruh investasi
3. Kerja lama dan kerja keras
4. Kualitas hidup rendah sampai bisnis mapan
5. Tingkat Stres Tinggi
6. Tanggung Jawab penuh
7. Putus Asa

Hal-hal yang mesti dihindari sebagai wirausaha dan biasanya menghambat adalah: (Alma, 2007):

1. Anggapan “Terlalu muda untuk menjadi wirausaha”
2. Anggapan “ Terlalu tua untuk menjadi wirausaha”
3. Anggapan “Tidak punya modal”
4. Anggapan “Tidak Punya Pengetahuan/Pendidikan”
5. Anggapan “Tidak punya bakat”

6. Anggapan “Tidak Mempunyai Garis Pengetahuan”
7. Anggapan “Takut Gagal”

Sejalan dengan ciri wirausaha, semestinya mahasiswa mampu menjadi wirausaha yang tangguh dan sukses. Dengan pengetahuan, kemampuan dan visi ke depan mahasiswa yang berwirausaha mestinya bisa berjalan beriringan. Penelitian ini mencoba menggali, hambatan *entrepreneur* dari kalangan mahasiswa dalam berkembang.

2. METODOLOGI

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah gabungan data kualitatif dan kuantitatif yang didapat melalui wawancara dan survey menggunakan kuesioner. Wawancara akan dilakukan pada saat mendesain kuesioner dan juga sebagai pelengkap data yang didapat pada saat survey berlangsung. Penelitian dilakukan dengan metode penyebaran kuesioner pada responden, mahasiswa yang pernah atau masih berwirausaha. Dimensi penelitian disusun dari beberapa sumber dan perspektif, misalnya:

1. Demografi Responden
 - a. Jenis kelamin
 - b. Tahun Masuk
 - c. Jenis Usaha
 - d. Umur usaha
 - e. Modal awal
 - f. Asal modal
2. Modifikasi dari Ahmad, et al, (2009)
 - a. Faktor Internal
 - i. *Opportunity*
 - ii. *Network*
 - iii. *Personal*
 - iv. *Learning*
 - v. *Familism*
 - b. Faktor Eksternal
 - i. Fakultas
 - ii. Pemerintah

Pembuatan Kuesioner

Adapun tahapan dalam pembuatan kuesioner ini adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan instrumen penelitian dalam kuesioner berdasarkan teori dan literatur serta masukan-masukan hasil wawancara dengan mahasiswa yang telah berwirausaha sebanyak 2 orang.
2. Penyebaran kuesioner terhadap mahasiswa sesuai dengan jumlah kecukupan data. Akan tetapi karena jumlah mahasiswa yang telah berwirausaha tidak diketahui, peneliti hanya mendapatkan 40 responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Hasil Kuesioner

Angket terdiri dari tujuh faktor yakni faktor dari personal mahasiswa, *familism*, *learning*, *opportunity*, *network*, Fakultas dan Pemerintah. Untuk selanjutnya tiap-tiap faktor akan disajikan ke dalam beberapa pertanyaan. Hasil angket akan dianalisis dengan persentase skor. Persentase skor dapat diketahui dengan membaca isian yang ada di lembar instrumen. Adapun analisis deskriptif dilakukan terhadap masing-masing faktor dengan teknik persentase sebagai berikut:

$$\% = n/N$$

n: skor tiap faktor

N: jumlah skor seluruh faktor

(Arifin, 2008)

Analisis di atas dapat diartikan bahwa semakin tinggi persentase suatu pernyataan atau indikator, maka semakin besar pengaruhnya menjadi faktor penghambat yang harus segera disikapi.

3.2 Hasil Penelitian

3.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's $\alpha > 0.70$ (Arikunto, 2010). Tabel 2 menunjukkan jumlah butir pertanyaan dan nilai Cronbach's α . Semua faktor memiliki nilai $\alpha > 0,7$, hal ini berarti bahwa kuesioner tersebut reliabel. Sedangkan pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS15 for windows* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel *Corrected Item-Total Correlation*. Dengan nilai taraf signifikansi 5%, dan jumlah responden 40, hasil dari uji validitas ini adalah semua item pertanyaan dinyatakan valid karena diketahui nilai r hitung $\geq r$ tabel (0.312).

Tabel 2. Cronbach Alpha

No	Faktor	Jumlah pertanyaan	Alpha
1.	Personal	8 butir	0,717
2.	Network	5 butir	0,827
3.	Learning	2 butir	0,733
4.	Opportunity	4 butir	0,869
5.	Familism	5 butir	0,804
6.	Fakultas	7 butir	0,889
7.	Pemerintah	7 butir	0,912

3.2.2 Demografi Responden

Responden dalam penelitian ini tidak diketahui populasinya. Setelah dilakukan penyebaran data, diperoleh responden sebanyak 40 orang. Dengan data demografi sbb:

Tabel 3. Data Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1.	Laki-laki	26	65
2.	Perempuan	14	35
Total		40	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Dalam penelitian ini menunjukkan jumlah mahasiswa laki-laki (65%) lebih banyak yang menjadi *entrepreneur* dibandingkan mahasiswa perempuan (35%).

Tabel 4. Tahun Masuk Responden

No.	Tahun Masuk	Jumlah	Prosentase
1.	2009	31	77,5
2.	2010	2	5
3.	2011	7	17,5
Total		40	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Angkatan 2009 mendominasi jumlah *entrepreneur* mahasiswa (77,5%) dibandingkan mahasiswa angkatan di bawahnya.

Tabel 5. Jenis Usaha Responden

No.	Jenis Usaha	Jumlah	Prosentase
1.	Kuliner	16	40
2.	Produksi	9	22,5
3.	Jasa	1	2,5
4.	Berdagang/Distributor	14	35
Total		40	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Hampir separuh mahasiswa memilih kuliner sebagai usaha mereka (40%), selebihnya mereka memilih berdagang/distributor (35%), kemudian produksi (22,5%), dan jasa (2,5%).

Tabel 6. Jumlah Modal Awal

No.	Modal Awal	Jumlah	Prosentase
1.	< Rp 250.000	8	20
2.	250.000 – 1 juta	23	57,5
3.	1 juta – 5 juta	9	22,5
4.	> 5 juta	0	0
Total		40	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Lebih dari 75% modal usaha mahasiswa kurang dari 1 juta, dan sisanya (22,5%) kurang dari 5 juta. Tidak ada modal awal yang bernilai lebih dari 5 juta.

Tabel 7. Asal Modal

No.	Asal Modal	Jumlah	Prosentase
1.	Sendiri	37	92,5
2.	Pinjaman	3	7,5
Total		40	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari tabel 6 terlihat bahwa semua usaha dimulai dari modal kurang dari Rp 5 juta, dan kebanyakan modal diperoleh dari keuangan mahasiswa sendiri (92,5%). Hanya 7,5% yang memperoleh modal dari pinjaman.

Tabel 8. Lama Usaha Responden

No.	Lama Usaha	Jumlah	Prosentase
1.	< 2 bulan	0	0
2.	2-6 bulan	34	85
3.	> 6 bulan	6	15
Total		40	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Salah satu batasan masalah dalam penelitian ini adalah waktu usaha telah dilakukan selama minimal 2 bulan. Hal ini diharapkan responden sudah merasakan dan mampu memberi penilaian bagaimana membagi waktu dan peran sebagai mahasiswa sekaligus sebagai entrepreneur. Dari keempat puluh responden 15% memiliki usaha lebih dari 6 bulan, sedangkan 65% usahanya baru berusia antara 2-6 bulan.

Data yang diperoleh kemudian dihitung rerata masing-masing faktor, seperti disajikan dalam tabel 9.

Tabel 9. Perbandingan Hasil Antar Faktor

No	Faktor	Jumlah Skor	Jumlah Skor/butir pertanyaan	Persentase
1.	Personal	604	75,5	12,64 %

2.	<i>Network</i>	400	80	13,39 %
3.	<i>Learning</i>	191	95,5	15,98 %
4.	<i>Opportunity</i>	254	63,5	10,63 %
5.	<i>Familism</i>	487	97,4	16,3 %
6.	Fakultas	640	91,43	15,3 %
7.	Pemerintah	659	94,14	15,75 %
	Jumlah		597,47	

Dari pengolahan data di atas terlihat bahwa faktor yang paling menghambat mahasiswa dalam berwirausaha adalah faktor *Familism* (16,3%), disusul dengan faktor *Learning* (15,98%) dan faktor Pemerintah (15,75%). Dari butir pertanyaan sebenarnya keluarga mendukung mahasiswa berwirausaha, akan tetapi keluarga kurang mendukung dari sisi materi (modal). Sedangkan faktor *learning* menunjukkan bahwa secara formal (pelatihan, membaca buku dsb), mahasiswa rajin mengasah kemampuan bisnisnya, akan tetapi kurang belajar secara informal (magang).

4. KESIMPULAN

Dari paparan di atas, kita dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu:

- Faktor-faktor yang menghambat mahasiswa dalam berwirausaha adalah *Familism* (16,3%), *Learning* (15,98%), Pemerintah (15,75%), Fakultas (15,3%), *Network*(13,39%), Personal (12,64%) dan *Opportunity* (10,63%).
- Variabel kritis yang perlu diperhatikan adalah Familism, terutama terkait dengan dukungan modal dari keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Noor Hazlina., Ramayah, T., Wilson, Carlene., and Kummerow, Liz., 2010, *Is entrepreneurial competency and business success relationship contingent upon business environment? A study of Malaysian SMEs*, International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research Vol. 16 No. 3, 2010 pp. 182-203.
- Akbar, Cholis, 2012, Syarifuddin Hasan: Dibanding AS dan Singapura, Indonesia Miskin Pengusaha, artikel dalam hidayatullah.com tanggal 16 Oktober 2012 dalam tautan <http://hidayatullah.com/read/25433/16/10/2012/syarifuddin-hasan:-dibanding-as-dan-singapore,-indonesia-miskin-pengusaha-.html> yang diakses tanggal 30 Maret 2013.
- Alma, Buchari, 2007, Kewirausahaan Edisi Revisi, Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Anonim, 2012, Badan Pusat Statistik, Berita Resmi Statistik No. 75/11/Th. XV, 5 November 2012 dalam talian http://www.bps.go.id/brs_file/naker_05nov12.pdf diakses pada 25 Maret 2013
- Arifin, Zaenal, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Arikunto, Suharsimi., 2010, Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.
- Boulton, Chris & Turner, Patrick, 2005, *Mastering Business in Asia: Entrepreneurship*, Wiley MBA Publications Reproduced
- Chasan, Mas'ud., 2006., Sukses Bisnis Modal Dengkul, Pustaka Pelajar.
- Djojodibroto, Rahardjo Darmanto, 2004, Tradisi Kehidupan Akademik, Galangpress.
- Nafisa, 2011, Mahasiswa Berwirausaha??, artikel, <http://nafisa.students.uui.ac.id/files/2011/04/mahasiswa.pdf> diakses 18 November 2013
- Pearce II, John A., and Robinson Jr, Richard B., 2008, *StrategicManagement* Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi dan Pengendalian, Salemba Empat
- Suharyadi, dkk, 2007, Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Dini, Jakarta, Salemba Empat.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab VI Bag 4 pasal 19
- Yohnson, 2003, Peranan Universitas Dalam Memotivasi Sarjana Menjadi *YoungEntrepreneurs*, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 5, No. 2, September 2003: 97 – 111